



COMMUNITY ENGAGEMENT ARTICLE

Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana untuk Penenun Ulos di Desa Sigaol Kabupaten Porsea

Hamonangan Siallagan ^{1*}, Christnova Hasugian ², Ignatius Valdo Silalahi ³

^{1*,2,3} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas HKBP Nommesen, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia.

Correspondence

^{1*} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas HKBP Nommesen, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia.
Email: hamonangan.siallagan@uhn.ac.id.

Funding information

Universitas HKBP Nommesen.

Abstract

Knowing the process of making financial reports and the benefits of these financial reports is one way to increase profits in business. Likewise, in Sigaol Village, Uluan District, Porsea Regency, the fathers are the majority of farmers, and the mothers help with the household economy by weaving ulos. Various types of motifs are available, such as maratur star, hotang yeast, mangiring, tonga tonga, pucca, simarhapisoran, and others. Many mothers who start ulos weaving businesses do not have sufficient knowledge or bookkeeping skills. With this service to the people of Sigaol Village, it is hoped that the Ulos weavers can increase profits from their business by knowing the importance of making financial reports and the process of preparing simple financial reports. This PKM activity is beneficial for ulos weavers. The results show that the perpetrators understand the importance of simple bookkeeping and are able to make simple financial reports.

Keywords

Financial Statement MSME; Sigaol Village; Ulos Weaver.

Abstrak

Dengan mengetahui proses pembuatan laporan keuangan dan manfaat dari laporan keuangan tersebut adalah salah satu cara untuk meningkatkan keuntungan dalam berusaha. Demikian di Desa Sigaol Kecamatan Uluan Kabupaten Porsea, kaum bapak dengan mayoritas petani, dan kaum ibu membantu ekonomi rumah tangga dengan menenun ulos. Berbagai jenis motif yang tersedia, seperti bintang maratur, ragi hotang, mangiring, tonga tonga, pucca, simarhapisoran, dan lainnya. Banyak kaum ibu yang memulai bisnis tenun ulos tidak memiliki pengetahuan atau keterampilan pembukuan yang cukup. Dengan pengabdian ini kepada masyarakat Desa Sigaol, para penenun Ulos diharapkan dapat meningkatkan keuntungan dari usaha mereka dengan mengetahui pentingnya pembuatan laporan keuangan dan proses penyusunan laporan keuangan sederhana. Kegiatan PKM ini bermanfaat bagi penenun ulos. Hasilnya menunjukkan bahwa pelaku telah memahami pentingnya pembukuan sederhana dan mampu membuat laporan keuangan sederhana.

Kata Kunci

Laporan Keuangan Sederhana; Desa Sigaol; Penenun Ulos.

1 | PENDAHULUAN

Kain ulos, warisan budaya Indonesia yang berasal dari suku Batak, telah digunakan oleh berbagai subsuku Batak lainnya, seperti Batak Toba, Batak Karo, Mandailing, Batak Angkola, Batak Pakpak, dan Batak Simalungun, sejak zaman dahulu. Kain ulos digunakan dalam berbagai acara keluarga, seperti pernikahan, pemakaman, dan tujuh bulanan. Beberapa jenis kain ulos antara lain *Ulos Ragi Hotang*, *Ulos Sibolang*, *Ulos Mangiring*, *Ulos Bintang Maratur*, dan *Ulos Ragi Hidup*. Setiap jenis ulos memiliki tujuan yang berbeda dalam penggunaannya (Simanjuntak & Saragih, 2023). Ulos telah digunakan secara turun-temurun. Namun, kondisi ekonomi para pengrajin tidak berkembang seiring berjalannya waktu, sehingga banyak pengrajin yang berhenti menenun. Akibatnya, masyarakat Batak kesulitan dalam memperoleh kain ulos. Jika masalah ini tidak segera diatasi, kain ulos berpotensi punah (Ngantung & Pakereng, 2021). Pemerintah telah mengambil langkah pencegahan dengan mendukung usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) untuk memasarkan kain ulos dan mendorong penenun lokal untuk mengembangkan kain ulos lebih lanjut. Para pengusaha UMKM dan komunitas binaannya mendorong para pengrajin untuk melestarikan kain ulos dengan menjadikannya produk fashion dan hadiah, di mana kain ulos yang sebelumnya hanya digunakan dalam acara adat kini diperkenalkan dalam konteks yang lebih luas. Revitalisasi ini secara langsung berdampak pada peningkatan ekonomi para pengrajin dan membantu menjaga eksistensi kain ulos. Pemerintah juga turut berperan dalam proses revitalisasi ini dengan mengadakan kampanye untuk mendukung pertumbuhan UMKM dan sektor pariwisata. Jumlah produksi, tenaga kerja, dan persentase penjualan tenun ulos di Kabupaten Toba terus mengalami peningkatan. Namun, pertumbuhan pesat UMKM tenun ulos ini dihadapkan pada berbagai tantangan yang bersifat tradisional. Salah satu masalah yang paling sering ditemui adalah persaingan yang tidak sehat, yang dapat menurunkan harga jual dan permintaan terhadap kain tenun ulos itu sendiri. Selain itu, ketidakkonsistenan dalam menjaga kualitas produk juga menjadi persoalan. Beberapa penenun menggunakan bahan baku berkualitas rendah untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar ketika permintaan pasar meningkat (Purba *et al.*, 2020). Salah satu hambatan utama bagi UMKM tenun ulos adalah kurangnya permodalan, rendahnya kemampuan kewirausahaan, penggunaan teknik produksi yang masih sederhana, serta kurangnya kemampuan dalam manajemen keuangan.

Laporan keuangan adalah dokumen yang berisi informasi mengenai kondisi keuangan suatu entitas bisnis selama periode tertentu. Laporan keuangan sangat penting bagi UMKM karena memberikan manfaat dalam pengelolaan usaha (Setiorini *et al.*, 2020). Laporan keuangan ini disusun berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi. Siklus akuntansi merupakan rangkaian langkah yang harus dilakukan oleh akuntan, mulai dari analisis transaksi hingga penyusunan laporan keuangan untuk periode berikutnya (Fatmawati, 2023). Akuntansi merupakan suatu seni dalam mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan mencatat transaksi sesuai dengan peristiwa keuangan untuk menghasilkan laporan yang dapat digunakan oleh pihak yang berkepentingan (Sumarsan, 2013). Objek kegiatan akuntansi adalah transaksi keuangan, yaitu peristiwa atau kejadian yang melibatkan uang, seperti penerimaan dan pengeluaran uang, serta pembelian dan penjualan dengan tujuan memperoleh keuntungan. Banyak UMKM yang belum menggunakan standar akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan mereka. Hal ini menyebabkan akuntansi dianggap sebagai hal yang tidak penting dan sulit (Desmayani *et al.*, 2022). Pemahaman tersebut perlu diperbarui, mengingat laporan keuangan dapat memberikan dampak positif pada perkembangan bisnis (Putri, 2020). Beberapa pelaku UMKM menyatakan bahwa bisnis mereka tidak dapat berjalan dengan lancar dan menguntungkan tanpa laporan keuangan yang jelas. Meskipun banyak pemilik UMKM yang merasa bisnis mereka berjalan normal, kenyataannya, bisnis tersebut tidak mengalami perkembangan yang signifikan. Selain masalah pemasaran, pelaku UMKM saat ini juga menghadapi tantangan yang lebih besar. Banyak pemilik bisnis UMKM yang tidak memiliki latar belakang akuntansi yang memadai. Jika mereka harus mempekerjakan seseorang dengan latar belakang akuntansi, mereka juga tidak memiliki akses yang memadai ke lembaga keuangan (Gunaedi & Nastiti, 2018). Laporan keuangan yang baik dapat bermanfaat bagi UMKM karena mempermudah kegiatan bisnis, memungkinkan evaluasi kinerja perusahaan, serta memfasilitasi perencanaan yang lebih efektif dan memberikan keyakinan kepada pihak eksternal (Isnawan, 2012). Menurut Abdulloh (2011), terdapat beberapa manfaat yang dapat diperoleh UMKM dari penyusunan laporan keuangan, antara lain: (a) mendapatkan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, perubahan modal, dan pemilik sebelumnya; (b) menjadi sumber pertimbangan dalam pengambilan keputusan; (c) mengetahui nilai perubahan kas dan distribusinya; (d) memenuhi syarat untuk mengajukan kredit kepada lembaga keuangan tertentu; (e) sebagai bagian dari pelaporan yang transparan. Oleh karena itu, tujuan pembukuan ini adalah untuk memberikan informasi ekonomi yang relevan kepada pihak-pihak yang membutuhkan informasi tersebut, baik pihak internal maupun eksternal. Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (*SAK-EMKM*), terdapat beberapa tahapan pencatatan dan pelaporan akuntansi keuangan, seperti: (a) mencatat transaksi yang terjadi selama periode tertentu; (b) membuat jurnal umum; (c) memposting ke buku besar; (d) menyusun neraca saldo; (e) membuat jurnal penyesuaian; dan (f) menyusun neraca lajur. Laporan keuangan yang disusun sesuai dengan *SAK-EMKM* dapat berupa laporan posisi keuangan.

Hasil investigasi awal yang dilakukan oleh tim dosen menunjukkan bahwa masalah utama yang dihadapi oleh penenun ulos adalah ketidakpahaman mereka mengenai pentingnya penyusunan laporan keuangan, bahkan mereka tidak mampu menyusun laporan keuangan yang sederhana untuk usaha mereka. Selain itu, banyak penenun ulos yang tidak dapat membedakan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha mereka. Berdasarkan wawancara dan observasi terhadap mitra penenun ulos di Desa Sigaol Timur, Kecamatan Uluan, Kabupaten Toba, beberapa pertanyaan yang muncul adalah: apa saja masalah yang dihadapi oleh pelaku usaha penenun ulos di Desa Sigaol Timur, Kecamatan Uluan, Kabupaten Toba? Bagaimana pencatatan dan pelaporan akuntansi yang dilakukan oleh mereka? Bagaimana proses penyusunan laporan keuangan mereka?

2 | METODE

Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas HKBP Nommensen, Program Studi Akuntansi, diadakan di Desa Sigaol, Kecamatan Uluan, Kabupaten Toba. Salah satu tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk melatih para penenun ulos di Desa Sigaol dalam penyusunan laporan keuangan sederhana. Beberapa tujuan yang diharapkan dapat tercapai antara lain adalah agar para penenun ulos di desa tersebut memahami pentingnya penyusunan laporan keuangan sederhana dan mampu melaksanakan langkah-langkah yang diperlukan untuk menyusunnya. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas HKBP Nommensen berkomitmen untuk mendorong dosen terus berinovasi dan kreatif sesuai dengan perubahan peraturan, kebutuhan masyarakat, dan kondisi ekonomi negara. Melalui pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), institusi ini bertujuan untuk mendukung program pemerintah, salah satunya terkait penyusunan laporan keuangan yang transparan dan akuntabel. Selain itu, PKM juga memberikan pengetahuan tambahan kepada dosen yang terlibat, agar materi yang diajarkan kepada mahasiswa dapat lebih berbasis pada pendekatan empiris. Dalam kegiatan ini, dosen diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang mampu berkontribusi dalam peningkatan kualitas kehidupan bermasyarakat. Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Desa Sigaol sangat penting dan melibatkan beberapa tahapan kegiatan. Kegiatan dimulai dengan survei dan persiapan tempat pada 14 Juni 2024, di mana tim dosen dan mahasiswa mempersiapkan tempat untuk pelaksanaan pengabdian. Kegiatan ini berlangsung di Desa Sigaol, Kecamatan Uluan, Kabupaten Toba, Sumatera Utara. Pelatihan bagi para penenun ulos dilakukan pada 15 Juni 2024, dengan tujuan memberikan pemahaman tentang pentingnya penyusunan laporan keuangan sederhana. Pelatihan tersebut disampaikan dengan berbagai metode, antara lain ceramah, tanya jawab, diskusi, simulasi dan praktek, serta evaluasi. Dalam metode ceramah, narasumber memberikan pemahaman teoretis mengenai materi yang telah disusun. Metode tanya jawab digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan. Selain itu, metode diskusi mengajak peserta untuk berbicara tentang masalah yang mereka hadapi dalam menyusun laporan keuangan sederhana, serta berbagi informasi mengenai teori dan standar laporan keuangan yang sesuai dengan jenis usaha mereka. Metode simulasi dan praktek memungkinkan peserta untuk melihat dan mempraktekkan penyusunan laporan keuangan secara langsung. Akhirnya, metode evaluasi dilakukan dengan bertanya kepada peserta untuk memastikan apakah ada hal-hal yang belum dipahami dengan baik.

Selama pelaksanaan pengabdian, beberapa permasalahan yang dihadapi mitra, yaitu para penenun ulos, antara lain adalah pandangan bahwa penyusunan laporan keuangan tidak penting karena usaha mereka tergolong kecil dan hanya bersifat bisnis keluarga. Untuk mengatasi hal ini, tim memberikan ceramah dan contoh nyata yang menunjukkan bahwa semua jenis usaha, baik besar maupun kecil, memerlukan laporan keuangan yang sederhana untuk pengelolaan yang lebih efektif. Selain itu, rendahnya pengetahuan keuangan di kalangan pemilik usaha mengakibatkan ketidaktahuan mereka dalam menyusun laporan keuangan yang tepat. Tim memberikan pelatihan guna meningkatkan kemampuan dan pengetahuan para pemilik usaha dalam mengelola keuangan mereka. Beberapa pemilik usaha juga tidak menyadari bahwa laporan keuangan sederhana sangat berguna sebagai alat perencanaan, pengawasan, dan evaluasi bisnis. Oleh karena itu, tim dosen memberikan pendampingan melalui ceramah dan pelatihan yang disampaikan dengan cara yang mudah dipahami, sehingga pemilik usaha dapat memiliki kontrol yang lebih baik atas bisnis mereka.

3 | HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Desa Sigaol terletak di Kecamatan Uluan, Kabupaten Toba, Provinsi Sumatera Utara. Desa ini bergantung pada sektor pertanian dan industri tenun tradisional sebagai sumber utama mata pencaharian. Dalam kehidupan sehari-hari, para ibu di Desa Sigaol berperan penting dalam industri tenun tradisional untuk mendukung perekonomian rumah tangga mereka.

Produk tenun yang paling dikenal dari desa ini adalah *Ulos Toba* dan *Ulos Simalungun*. Berbagai motif yang kaya akan makna dan simbol dapat ditemukan pada ulos yang dihasilkan, seperti motif rasi hotang, bintang maratur, mangiring, tonga-tonga untuk punca, simarhapisoran, dan lain-lain. Industri tenun tradisional di Desa Sigaol menggunakan dua jenis pewarna dalam proses produksinya. Pewarna pertama adalah pewarna kimia, yang menghasilkan warna yang lebih cerah dengan harga yang lebih terjangkau, karena proses pembuatan benang yang lebih cepat. Penggunaan pewarna kimia ini cukup populer karena prosesnya yang efisien dan biaya produksinya yang rendah. Di sisi lain, pewarna kedua adalah pewarna alami yang berasal dari bahan-bahan alami yang dapat ditemukan di sekitar desa, seperti daun kelor untuk warna hijau dan abu rokok, kulit kayu jati untuk warna merah, kulit mahoni untuk warna coklat, bunga paet untuk warna kuning, serta bahan lain seperti sabut kelapa dan pohon nangka. Penggunaan pewarna alami ini menghasilkan warna yang lebih lembut dan natural, namun proses pembuatan warna alami membutuhkan waktu yang lebih lama, yaitu sekitar satu hingga dua minggu, sehingga biaya produksinya lebih tinggi. Proses pembuatan satu kain songket memerlukan waktu antara satu hingga tiga minggu, tergantung pada jenis pewarna yang digunakan, motif yang dikerjakan, serta tingkat kesulitan pekerjaan yang dilakukan oleh penenun. Meskipun demikian, sangat sedikit ibu rumah tangga dalam industri tradisional ini yang menggunakan modal sendiri untuk memproduksi kain tenun. Para penenun ulos di Desa Sigaol cenderung lebih mengandalkan pemilik modal untuk memesan produk tenun mereka, daripada menggunakan modal pribadi. Hal ini disebabkan oleh kurangnya akses keuangan yang dimiliki oleh para penenun, yang sebagian besar tidak memiliki pengetahuan tentang cara menyusun pembukuan sederhana, sebuah syarat penting untuk mengajukan pinjaman modal ke lembaga keuangan. Meskipun para ibu ini sangat berkeinginan untuk meningkatkan perekonomian rumah tangga mereka melalui industri tenun, keterbatasan dalam pengelolaan keuangan dan akses ke modal menjadi hambatan utama dalam pengembangan usaha mereka.



Gambar 1. Pewarna Kimia dan Pewarna Alami

Kegiatan pelatihan tentang pembuatan laporan keuangan sederhana berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana awal. Proses pelaksanaan pelatihan dimulai dengan memeriksa pemahaman peserta tentang kondisi pencatatan keuangan mereka saat ini. Hasil wawancara menunjukkan bahwa peserta belum memahami cara membuat laporan keuangan sederhana. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan memberikan pelatihan kepada peserta untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang laporan keuangan sederhana.



Gambar 2. Nara Sumber memaparkan materi

Kemudian setiap siklus akuntansi dibahas dengan peserta. Prosesnya dimulai dengan transaksi yang terjadi, diikuti oleh aktivitas pencatatan, aktivitas pemosting, dan aktivitas menghasilkan laporan keuangan. Peserta diharapkan mendapatkan pemahaman tentang proses penyusunan laporan keuangan.



Gambar 3. Sesi Diskusi dan Tanya jawab dengan peserta

Di akhir pelatihan, peserta diminta untuk menunjukkan contoh transaksi yang sering mereka lihat saat melakukan usaha tenun ulos dan kemudian berkolaborasi untuk mengidentifikasi transaksi tersebut sehingga mereka dapat mencatatnya. Selain itu, peserta dilatih untuk menyusun laporan keuangan sederhana berdasarkan transaksi yang telah dicatat dan dikelompokkan. Hasilnya adalah bahwa peserta memahami konsep secara sederhana dan mampu menyusun dan menginterpretasikan laporan keuangan sederhana. Adapun langkah - langkah penyusunan laporan keuangan dapat di lihat pada gambar dibawah ini.

Cara buat
Laporan
Keuangan
Sederhan

Catat Seluruh Transaksi Keuangan

Pisahkan Data Sesuai Akun

Buat Neraca Saldo

Buat Laporan Laba Rugi

CV Ulos Sigaol Neraca Per 30 Juni 2024			
AKTIVA		PASIVA	
Aktiva Lancar		Utang Jangka Pendek	
Kas	200.000.000	Utang Usaha	40.000.000
Piutang Usaha	30.000.000	Utang Gaji	20.000.000
Biaya Dibayar Dimuka	<u>40.000.000</u>	Total Utang Jangka Pendek	<u>60.000.000</u>
Jumlah Aktiva Lancar	270.000.000		
Aktiva Tidak Lancar		Utang Jangka Panjang	
Aset Tetap	300.000.000	Utang Bank	30.000.000
Aset Tak Berwujud	100.000.000	Total Utang Jangka Panjang	<u>30.000.000</u>
Jumlah Aktiva Tidak Lancar	<u>400.000.000</u>	Modal	
Total Aktiva	670.000.000	Modal	580.000.000
		Total Modal	580.000.000
		Total Utang dan Modal	670.000.000

CV Ulos Sigaol Laporan Laba Rugi Periode 30 Juni 2024			
Pendapatan			
Penjualan Bersih	700.000.000		
Pendapatan Bunga	10.000.000		
Keuntungan atas pelepasan aset	<u>3.000.000</u>		
Total Pendapatan	713.000.000		
Pengeluaran			
Harga Pokok Penjualan	348.000.000		
Beban Operasional	215.000.000		
Beban Bunga	<u>2.800.000</u>		
Total Pengeluaran	565.800.000		
Pendapatan Bersih			147.200.000

CV Ulos Sigaol Laporan Laba Rugi Periode 30 Juni 2024 1 Januari - 31 Desember 2024			
Arus Kas Masuk			
Pelunasan Piutang Dagang	65.000.000		
Penjualan Tunai	<u>40.000.000</u>		
Total Kas Masuk			105.000.000
Arus Kas Keluar			
Pelunasan Utang Dagang	43.000.000		
Pembelian Tunai	4.000.000		
Pembayaran Beban	<u>5.000.000</u>		
Total Kas Keluar			52.000.000
			53.000.000



CV Ulos Sigaol		
Laporan Laba Rugi		
Periode 30 Juni 20241 Januari - 31 Desember 2024		
Modal Awal		300.000.000
Laba Bersih	100.000.000	
Prive	- 20.000.000	
Penambahan Modal		<u>80.000.000</u>
Modal Akhir		380.000.000

Gambar 4. Langkah laporan Keuangan

3.2 Pembahasan

Industri tenun tradisional di Desa Sigaol, Kecamatan Uluan, Kabupaten Toba, memegang peranan penting dalam perekonomian masyarakat setempat. Kain ulos, seperti *Ulos Toba* dan *Ulos Simalungun*, merupakan produk unggulan yang dihasilkan oleh para penenun. Motif-motif yang ada pada kain ulos ini tidak hanya mencerminkan keindahan visual, tetapi juga mengandung nilai filosofis yang dalam, sebagai bagian dari identitas budaya masyarakat Batak (Simanjuntak & Saragih, 2023). Meski demikian, para penenun di desa ini menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait dengan pengelolaan usaha, pembiayaan, dan pemasaran produk mereka. Salah satu masalah utama yang dihadapi oleh para penenun adalah kurangnya pemahaman mengenai pentingnya penyusunan laporan keuangan. Hal ini sesuai dengan temuan Abdulloh (2011) yang menjelaskan bahwa pengelolaan keuangan yang baik sangat penting bagi usaha kecil dan menengah (UMKM) untuk memastikan kelangsungan usaha dan mendapatkan akses ke modal. Banyak penenun ulos di Desa Sigaol yang tidak memahami cara menyusun pembukuan sederhana, yang merupakan syarat penting untuk mengajukan pinjaman kepada lembaga keuangan. Tanpa laporan keuangan yang jelas dan terstruktur, mereka kesulitan memperoleh pembiayaan, yang berdampak pada kapasitas produksi mereka. Di sisi lain, para penenun di Desa Sigaol umumnya mengandalkan pemilik modal untuk memesan produk mereka, karena mereka tidak memiliki modal usaha sendiri. Hal ini menghambat perkembangan usaha mereka, karena mereka tidak memiliki kontrol penuh atas produksi dan penjualan produk. Gunaedi dan Nastiti (2018) dalam penelitiannya tentang pembukuan akuntansi sederhana untuk UMKM menyatakan bahwa pemilik usaha kecil seharusnya memiliki pengetahuan dasar tentang akuntansi, termasuk pembukuan, untuk meningkatkan efisiensi operasional dan memperoleh akses ke lembaga keuangan. Dengan adanya pelatihan akuntansi sederhana, para penenun dapat mulai mengelola keuangan mereka dengan lebih baik dan mengakses sumber pembiayaan yang lebih luas.

Masalah lainnya yang dihadapi oleh penenun di Desa Sigaol adalah pemilihan jenis pewarna yang digunakan dalam pembuatan kain ulos. Pewarna kimia yang lebih murah dan cepat digunakan untuk memproduksi kain tenun, namun dapat mengurangi nilai estetika dan kualitas warna alami dari kain tersebut. Sementara itu, penggunaan pewarna alami, meskipun lebih mahal dan memakan waktu lebih lama, menghasilkan warna yang lebih lembut dan alami. Keterbatasan modal membuat banyak penenun memilih pewarna kimia meskipun kualitasnya lebih rendah. Ini mencerminkan tantangan yang dihadapi UMKM dalam mempertahankan kualitas produk mereka ketika terbentur dengan masalah biaya produksi (Purba *et al.*, 2020). Oleh karena itu, penting bagi para penenun untuk memahami bahwa investasi dalam kualitas bahan baku, meskipun memerlukan biaya lebih tinggi, dapat meningkatkan daya saing produk mereka di pasar yang lebih luas. Proses pembuatan kain ulos sendiri memerlukan waktu yang cukup lama, antara satu hingga tiga minggu, tergantung pada jenis motif dan pewarna yang digunakan. Hal ini menambah tantangan bagi para penenun, karena waktu produksi yang lama berpotensi mengurangi jumlah produksi dan pendapatan yang diperoleh. Desmayani *et al.* (2022) dalam penelitiannya tentang pelatihan pengelolaan laporan keuangan bagi UMKM menekankan pentingnya pengelolaan waktu dan sumber daya yang efektif, sehingga UMKM dapat meningkatkan efisiensi operasional mereka. Para penenun di Desa Sigaol perlu dilatih dalam hal ini agar dapat mengelola waktu produksi dan mengoptimalkan sumber daya yang ada untuk meningkatkan kapasitas produksi. Selain masalah internal, para penenun di Desa Sigaol juga menghadapi kesulitan dalam hal pemasaran. Sebagian besar produk mereka dipasarkan secara lokal, yang membatasi jangkauan pasar dan potensi pendapatan. Oleh karena itu, penting untuk mengedukasi para penenun tentang pentingnya pemasaran produk secara lebih luas. Dalam hal ini, strategi pemasaran berbasis digital atau kerja sama dengan agen pemasaran dapat membuka peluang baru bagi produk tenun tradisional Desa Sigaol untuk dikenal lebih luas (Setiorini *et al.*, 2020). Secara keseluruhan, meskipun industri tenun di Desa Sigaol memiliki potensi yang besar, tantangan yang dihadapi, terutama dalam pengelolaan keuangan dan pemasaran, memerlukan perhatian khusus. Pelatihan dalam pembukuan keuangan, pengelolaan modal, serta pemasaran produk dapat menjadi solusi yang efektif untuk mengatasi masalah tersebut. Dengan pengelolaan keuangan yang baik dan peningkatan akses terhadap modal, para penenun akan mampu meningkatkan kapasitas produksi mereka dan memperluas pasar, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi rumah tangga di Desa Sigaol.

4 | KESIMPULAN

Pelatihan penyusunan laporan keuangan dasar yang dilaksanakan dalam rangka pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif. Pemaparan materi yang disampaikan berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya penyusunan laporan keuangan sederhana serta manfaat yang dapat diperoleh dari pengelolaan keuangan yang baik. Perencanaan keuangan yang tepat sejak awal sangat penting agar pemilik usaha dapat menjalankan bisnis mereka dengan efisien dan menghindari masalah keuangan di masa depan. Pemahaman bahwa penyusunan laporan keuangan sederhana tidaklah penting atau bermanfaat telah berubah, dan kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil memberikan wawasan baru mengenai pentingnya laporan keuangan untuk keberlanjutan usaha. Pelatihan ini juga bertujuan untuk membantu pemilik usaha dalam mengelola modal, bahan, dan sumber daya dengan lebih efektif. Selain itu, pelatihan ini memberikan pemahaman mengenai cara menentukan harga jual yang tepat dan memasarkan produk untuk menjangkau pasar yang lebih luas. Dengan demikian, pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja usaha mereka, memperoleh keuntungan yang lebih besar, serta membantu mereka mempertahankan dan mengembangkan bisnis yang ada.

UCAPAN TERIMA KASIH

- 1) Terimakasih kepada perangkat aparat Desa Sigaol Kecamatan Uluan Kabupaten Toba atas waktu, tempat dan peralatan pendukung yang diberikan kepada Tim dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas HKBP Nommensen
- 2) Terimakasih kepada peserta yang telah ikut dalam pelatihan penyusunan pembukuan sederhana atas perhatian, kerjasama dan waktunya yang telah diberikan kepada Tim dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas HKBP Nommensen.
- 3) Terimakasih kepada semua Tim Dosen dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas HKBP Nommensen yang telah ikut dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.
- 4) Terimakasih kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas HKBP Nommensen.
- 5) Terimakasih kepada Universitas HKBP Nommensen

REFERENSI

- Abdulloh, M. (2011). Pengelolaan keuangan untuk usaha kecil dan menengah.
- Desmayani, N. M. M. R., Nugraha, P. G. S. C., Wardani, N. W., & Mahendra, G. S. (2022). Pelatihan Pengelolaan Laporan Keuangan Sederhana Bagi UMKM The Sleepy Jon Gianyar Bali. *Jurnal Widya Laksmi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 15-20. DOI: <https://doi.org/10.59458/jwl.v2i1.24>.
- Dewi, I. K., Yovita, M., & Pandin, R. (2022). Peningkatan Kinerja UMKM Melalui Pengelolaan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 7, 23-36.
- Farwitawati, R. (2018). Pengelolaan keuangan bagi usaha mikro kecil menengah (umkm) di kelurahan airputih kecamatan taman kota pekanbaru. *Prosiding Sembadha*, 1, 225-229. DOI <https://doi.org/10.36555/almana.v2i3.162>.
- Fatmawati, F. U. (2023). PENYELESAIAN SIKLUS AKUNTANSI. *PENGANTAR AKUNTANSI PERUSAHAAN*, 37.
- Gunaedi, J., & Nastiti, H. (2018). Ukm Pembukuan Akuntansi Sederhana. In *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 1, No. 1).
- Handayani, M. A., Suwarni, E., Fernando, Y., Fitri, F., Saputra, F. E., & Candra, A. (2022). Pengelolaan Keuangan Bisnis Dan Umkm Di Desa Balairejo. *Suluh Abdi*, 4(1), 1-7. DOI: <https://doi.org/10.32502/sa.v4i1.4365>.
- Isnawan, G. (2012). Akuntansi Praktis Untuk UMKM. *Jakarta: Laskar Aksara*.
- Ngantung, R. K., & Pakereng, M. I. (2021). Model Pengembangan Sistem Informasi Akademik Berbasis User Centered Design Menerapkan Framework Flask Python. *Jurnal Media Informatika Budidarma*, 5(3), 1052-1062.

- Purba, E., Saragih, L., Purba, D. S., & Tarigan, W. J. (2020). Pelatihan Manajemen Kewirausahaan “Tips Eksis Dan Bertahan Dalam Berbagai Situasi” Bagi Pengusaha UMKM di Kota Pematangsiantar. *Jurnal Pengabdian*, 5(1), 19-24. DOI: <https://doi.org/10.26418/jplp2km.v5i1.48809>.
- Santiara, I. M., & Sinarwati, N. K. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kecamatan Tejakula. *CAPITAL: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 6(2), 349-355.
- Setiorini, H., Yusmaniarti, Y., & Marini, M. (2020). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Sekolah Langit Biru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Raflesia*, 3(3), 393-398.
- Simanjuntak, V. S., & Saragih, G. A. (2023). Makna Filosofis dan Teologis Ulos dalam Budaya Batak. *Vox Divina*, 31-47.
- Sumarsan, T. (2013). Sistem pengendalian manajemen.

How to cite this article: Siallagan, H., Hasugian, C., & Silalahi, I. V. (2024). Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana untuk Penenun Ulos di Desa Sigaol Kabupaten Porsea. *AJAD : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 666–673. <https://doi.org/10.59431/ajad.v4i3.410>.